

OPTIMALISASI PROGRAM PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENDEKATAN BUDAYA LOKAL

Immanuel Sairo Awang¹⁾, Eliana Yunitha Seran²⁾, Adriana Gandasari³⁾

^{1,2,3} STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Abstrak

Kegiatan PKM bertujuan untuk mengoptimalkan Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar melalui pendekatan budaya lokal dengan melibatkan 10 guru SD Negeri Boli Pintas. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan teknik ceramah, diskusi, dan penelusuran yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi nilai-nilai budaya lokal yang relevan. Tahap pelaksanaan melibatkan integrasi budaya lokal dalam kegiatan P5, yakni diskusi budaya dan proyek kolaboratif berbasis komunitas. Evaluasi dilakukan melalui wawancara. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui penyuluhan, diskusi dan penelusuran terhadap budaya lokal, pelaksanaan P5 berbasis budaya lokal dapat direncanakan dengan baik oleh para Guru SD Negeri Boli Pintas. Selain itu, dalam pelaksanaan P5 berbasis budaya lokal dapat memuat nilai-nilai terutama dalam hal kebijaksanaan, tanggung jawab, penghormatan, keadilan, kejujuran, dan kepercayaan yang berasal dari peribahasa dan cerita rakyat setempat. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih efektif dalam membangun karakter siswa yang selaras dengan prinsip Pancasila, sekaligus melestarikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Project, Budaya, Lokal, P5

Abstract

PKM's Program or The Community Service Program aims to optimize the strengthening of pancasila student profile (p5) in elementary schools through a local culture-based approach, involving 10 teachers from SD Negeri Boli Pintas. The method used is counseling through lectures, discussions, and exploration techniques, covering three main stages: preparation, implementation, and evaluation. In the preparation stage, relevant local cultural values were identified. The implementation stage involved integrating local culture into P5 activities, such as cultural discussions and community-based collaborative projects. Evaluation was conducted through interviews. The results of the activity showed that through counseling, discussions, and exploration of local culture, the implementation of culture-based P5 could be well planned by the teachers of SD Negeri Boli Pintas. Furthermore, the implementation of culture-based P5 incorporates essential values, particularly wisdom, responsibility, respect, fairness, honesty, and trust, which are derived from local proverbs and folklore. Through this approach, teachers can more effectively develop students' character in alignment with Pancasila principles while preserving local wisdom in the learning process.

Key words: Project, culture, locally, P5

Correspondence author: Immanuel Sairo Awang, email: iman.saiow@gmail.com, Sintang, Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam mewujudkan kompetensi dan pembentukan karakter siswa diwujudkan melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan sejak tahun 2023. Salah satu program yang mendukung pencapaian karakter siswa adalah kegiatan kokurikuler berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara luas, mulai dari jenjang anak usia dini hingga tingkat SMA/SMK. Melalui program P5, diharapkan adanya sinergi antara guru dan siswa dalam membangun ekosistem yang kondusif bagi pengembangan nilai-nilai karakter berbasis Pancasila.

Selama ini, proses pembelajaran lebih mengutamakan aspek pengetahuan atau kognitif. Sehingga adanya pandangan bahwa anak yang pintar dan cerdas adalah anak yang menguasai materi pelajaran dan mendapat nilai terbaik ketika ujian. Padahal pendidikan karakter juga harus dikembangkan untuk menunjang penguasaan pengetahuan tersebut. Hal ini sejalan dengan pandangan Nasucha, dkk., (2021) yang menyatakan Kualitas pendidikan secara keseluruhan dapat meningkat apabila siswa tidak hanya fokus pada pengembangan pemahaman dan kecerdasan mereka, tetapi juga berupaya memperkuat aspek nilai-nilai karakter. Dengan demikian menumbuhkembangkan karakter terutama katakter Pancasila dalam diri siswa sangat baik dilakukan melalui program P5.

P5 diterapkan secara berkelanjutan, dan para guru mendapatkan pelatihan agar mampu menjalankan program ini dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pelaksanaan program ini juga telah terjadwal dengan jelas dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga P5 menjadi bagian penting yang harus diperhatikan oleh guru selain tugas mengajar mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab utama mereka.

Dalam praktiknya, implementasi P5 menuntut para guru untuk mengalokasikan waktu dan mengembangkan keterampilan tambahan guna memastikan keberhasilan program. Namun, masih banyak guru yang merasa belum siap, baik dari segi waktu maupun kompetensi, dalam menjalankan program ini. Akibatnya, terdapat hambatan dalam penerapan P5 di sekolah, meskipun program ini terus diperbaiki dan disempurnakan. Kurangnya akses informasi serta terbatasnya jangkauan pelatihan membuat beberapa guru enggan mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau lembaga terkait. Kondisi ini mendorong perlunya peran aktif berbagai pihak dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan P5.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung program ini adalah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen. PKM dapat menjadi sarana untuk berkontribusi dalam implementasi P5, khususnya di sekolah-sekolah dasar yang kurang mendapatkan akses informasi. Hal ini karena fungsi dan tujuan pendidikan adalah sebagai sosialisasi, sebagai control social, sebagai pelestari budaya, sebagai seleksi, sebagai perubahan social, sebagai partner masyarakat (Sujana, 2019). Dengan tanggung jawab akademik dan sosial yang dimiliki, dosen dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa dari SD Negeri 02 Boli Pintas yang berinisial MR, diketahui bahwa pelaksanaan P5 di sekolah tersebut masih belum berjalan optimal. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka, terutama terkait implementasi P5. Selain itu, beberapa guru yang sudah mendekati usia pensiun tidak diwajibkan untuk melaksanakan program ini. Faktor lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mendukung

tema-tema P5 di jenjang sekolah dasar. Namun, tema kearifan lokal menjadi salah satu pilihan yang dapat diterapkan tanpa memerlukan banyak fasilitas tambahan.

Kearifan lokal sendiri merupakan konsep yang bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat. Menurut Eriyanti (2012: 289), “Kearifan lokal merupakan representasi dari pandangan hidup (world view/way of life) yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah komunitas.” Hal ini menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki keterkaitan erat dengan cara pandang suatu masyarakat yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, tema kearifan lokal menjadi alternatif yang dapat dioptimalkan dalam pelaksanaan P5 di SD Negeri 02 Boli Pintas.

Berdasarkan kondisi tersebut, akan diadakan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan terkait optimalisasi pelaksanaan P5 melalui pendekatan budaya lokal di sekolah dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai karakteristik dan implementasi P5 di sekolah dasar serta membekali guru dengan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program P5. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan guru-guru di SD Negeri 02 Boli Pintas memiliki referensi yang lebih baik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penguatan Profil Pelajar Pancasila.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi tiga tahapan yakni perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan solusi. Berdasarkan wawancara singkat kepada kepala sekolah dan guru, masalah yang diangkat yakni sulitnya menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) karena kekurangan informasi dan akses yang terbatas, serta sarana dan prasarana. Berdasarkan masalah tersebut, solusi yang ditawarkan adalah menyediakan layanan informasi yang terpadu yang berkaitan dengan pemahaman terhadap P5, serta implementasi di sekolah.

Pada tahap persiapan, setelah diketahui masalah dan solusi yang ditawarkan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan materi serta bahan yang mendukung kegiatan pelatihan. Sarana yang disiapkan adalah jaringan internet dan laptop, serta flashdisk. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilaksanakan penyuluhan dan sosialisasi materi P5 kepada guru SD Negeri 02 Boli Pintas serta melakukan kajian terhadap kearifan lokal yang ada di desa Nanga Pintas dan sekitarnya. Setelah itu, guru diberikan informasi untuk merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program P5, serta mengadopsi kearifan lokal sebagai bahan kajian dalam pelaksanaan P5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Nanga Pintas, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat memiliki kekayaan budaya dan kearifan lokal yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul optimalisasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar melalui pendekatan budaya lokal bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap kearifan lokal yang dituangkan kedalam perangkat pembelajaran berbasis proyek oleh guru SD Negeri 02 Boli Pintas. Kegiatan

dilaksanakan dalam tiga (3) tahapan kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun dokumentasi ketiga tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



(a) Persiapan: Observasi penentuan sasaran



(b) Pelaksanaan PKM



(c) Evaluasi Program

Gambar 1. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di desa Nanga Pintas, Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat

Pada tahapan Persiapan dilakukan kegiatan (1) perencanaan dimana tim pelaksana melakukan perencanaan program, termasuk identifikasi kebutuhan masyarakat, penentuan sasaran program, dan pengembangan materi pelatihan; (2) pengembangan materi yakni tim pelaksana mengembangkan materi pelatihan yang relevan dengan kearifan lokal di Desa Nanga Pintas; dan (3) pengidentifikasian peserta dimana tim pelaksana mengidentifikasi 10 guru SD Boli Pintas sebagai peserta program.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan dilakukan dua kegiatan yakni penyuluhan dan diskusi dan workshop. Pada kegiatan penyuluhan, tim pelaksana memberikan materi berkaitan dengan implementasi program P5 tema kearifan lokal dengan menginternalisasi nilai-nilai lokal melalui pepatah yang hidup di masyarakat serta cerita rakyat. Pelaksanaan ini diikuti oleh 10 guru SD Boli Pintas. Pada kegiatan diskusi dan workshop, tim pelaksana melaksanakan diskusi dan pendampingan untuk memfasilitasi peserta dalam memahami dan mengaplikasikan kearifan lokal di Desa Nanga Pintas. Adapun pepatah yang berhasil ditelusuri, beserta arti dan makna, dan Nilai karakter yang terkandung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pepatah dan Pribahasa yang Hidup dalam Masyarakat Desa Nanga Pintas

Pepatah dan Pribahasa	Arti & Makna	Nilai karakter Pancasila
Bedari kejol neropak bangket	Arti: Lari dari hantu nabrak mayat Makna: seseorang yang mendapatkan sesuatu/pasangan lebih buruk dari sebelumnya.	Bijaksana
Uba dayang Kumang	Arti: Seperti dayang Kumang Makna: Memuji seseorang yang sangat cantik	Hormat
Panai makan panai naroh	Arti: bisa makan bisa nyimpan Makna: kita harus menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakan yang kita lakukan	Tanggungjawab
Pinang sigik dibolah dua	Arti: Pinang satu dibelah dua Makna: didalam membagi sesuatu/barang diharapkan harus adil	Adil

Panyang pantuk ingap didahan, panak mulot bejalan	Arti: panjang paruh burung hinggap didahan, pendek mulut berjalan. Makna: bahwa gosip sangat cepat menyebar, dan kita jangan mudah percaya sesuatu yang belum pasti	Bijaksana
Uwak-uwak perahu belian, kepala dijuhak ikong dipasong	Arti: dijulur-julur perahu belian kepala didorong, ekor dipegang Makna: menyerahkan harus sepenuhnya tidak boleh setengah-setengah.	Percaya

Setelah berhasil mengeksplorasi sejumlah pribahasa yang hidup dan mempunyai nilai dalam hidup bermasyarakat dan sejalan dengan nilai-nilai karakter Pancasila, para guru diminta untuk berlatih membuat rancangan pembelajaran untuk program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penulisan Rencana Pembelajaran P5 oleh Guru

Penulisan rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan format yang sudah diketahui sebelumnya. Berdasarkan hasil pendampingan, beberapa guru berhasil menulis rancangan pembelajaran untuk program P5 dengan tema kearifan lokal atau budaya lokal. Adapun tampilan hasil pekerjaan guru dapat dilihat pada Gambar 3.

Topik 1 Kami Pelajar Berbudaya? Aktivitas 1 Tujuan Memperkenalkan istilah 'pribahasa' pada peserta didik Waktu: 3 JP (105 menit) termasuk tugas Bahan: Buku catatan (dibawa oleh peserta didik), alat warna, kertas kado atau majalah bekas, lem-gunting Peran guru: Fasilitator	Persiapan Sebelum pertemuan pertama, peserta didik menyiapkan satu buku catatan untuk 'jurnal proyek.' Buku catatan sebaiknya dari guna ulang kertas bekas atau buku tulis yang belum habis pakai. Pelaksanaan 1. Guru memulai dengan memberitahu peserta didik, kita akan menjalani sebuah petualangan ke masyarakat sekitar. Guru bertanya, apakah peserta didik pernah mendengar 'pribahasa' sebelumnya, juga apa yang mereka rasakan/pikiran ketika mendengarnya. 2. Peserta didik bergiliran mengungkapkan apa yang mereka rasakan/pikiran ketika mendengar istilah 'pribahasa.' 3. Guru menyampaikan definisi sederhana dari istilah pribahasa (lihat tips), lalu mengajak peserta didik menyelidiki dan mewawancarai para orang tua di desa. Caranya adalah mewawancarai orang yang berusia 50 tahun ke atas (kakek/nenek, tetua desa, dan sebagainya): - Apakah kakek/nenek tahu pribahasa? - Coba sebutkan pribahasa yang ada di desa pantas? - Apa arti pribahasa itu? - Apa makna yang bisa diambil? 4. Penutup: peserta didik membuat poster berisi pribahasa dalam budaya lokal. Tugas Peserta didik melakukan wawancara, kemudian menuliskan hasilnya di jurnal proyek.
---	--

Gambar 3. Hasil Penulisan Rencana Pembelajaran P5 oleh Guru

Tahap terakhir yakni evaluasi, dimana evaluasi tim pelaksana melaksanakan evaluasi terhadap peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan apresiasi terhadap kearifan lokal serta melaksanakan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan program di Desa Nanga Pintas.

Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dengan skema pengabdian kepada masyarakat pemula (PMP) ini dilaksanakan bertujuan untuk **mengintegrasikan budaya lokal dalam pelaksanaan Program P5** sebagai upaya untuk memperkuat karakter siswa sesuai dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pendekatan budaya lokal dipilih agar siswa dapat lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuntowijoyo (1997) yang menyatakan menyatakan bahwa Budaya lokal berfungsi sebagai jembatan untuk menghubungkan nilai-nilai universal dengan pengalaman nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Pemilihan tema kearifan lokal yang termuat dalam budaya lokal pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 02 Boli Pintas dikarenakan baik guru maupun siswa belum terlalu mengenali serta mengapresiasi budaya setempat. Selain itu, penggunaan tema budaya lokal ternyata mampu membuat siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila karena budaya lokal memberikan pemahaman yang lebih dalam dan nyata terhadap nilai-nilai tersebut (Syaumi & Dewi, 2022; Latifah, 2024).

Melalui pelaksanaan workshop penulisan rencana pembelajaran pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SD Negeri 02 Boli Pintas dapat dikatakan sebagai langkah strategis yang harus dilaksanakan agar pada guru mejadi lebih siap dalam mengimplementasikan program tersebut. Seperti terlihat pada Gambar 2., apabila guru diberi dilatih dan diberikan kesempatan yang cukup, maka guru mampu merancang pembelajaran untuk program P5 dengan baik. Dilain pihak siswa yang menjadi subyek pelaksana program dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter sekaligus mengapresiasi budaya lokal yang terkandung di dalam pribahasa dan cerita rakyat setempat. Dengan demikian diharapkan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berhasil dan menciptakan generasi penerus bangsa yang tidak hanya menguasai pengetahuan, namun juga memiliki karakter Pancasila sekaligus mampu mengapresiasi budaya lokal di tempat dimana siswa hidup dan mengenyam pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan judul optimalisasi Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar melalui pendekatan budaya lokal, berjalan dengan lancar. Para guru tampak bersemangat dalam mengikuti kegiatan terutama dalam eksplorasi kearifan lokal melalui cerita lokal dan berbagai pribahasa. Terdapat berbagai nilai karakter pancasila yang dapat dikembangkan melalui P5 dengan tema kearifan lokal di desa nagan pintas yakni bijaksana, bertanggungjawab, menghormati, adil, dan kejujuran, serta kepercayaan.

Selanjutnya dapat disampaikan saran perbaikan yakni ekplorasi nilai kearifan lokal dapat diperluas tidak hanya berasal dari pepatah atau pribahasa, naum dapat juga berasal dari permainan rakyat, sastra lama, dan lain sebagainya. Selain itu, waktu pelaksanaan program dapat diekspansi sehingga, proses interaksi menjadi lebih banyak yang berdampak pada pemahaman siswa menjadi lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- Eriyani, F. (2012). Perspektif Sosiologis Tentang Sekolah Berstandar Internasional Berbasis Kearifan Lokal Dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Demokrasi* 11(1) p. 284-292.
- Gunawan, I.G.D., (2017). Penanaman Nilai-Nilai Belum Bahadat Dan Huma Betang Dalam Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 2 p. 62-72.
- Latifah, U., Raharjo, T.J., & Yuwono, A. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka Tema Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), p. 1736-1745.
- Nasucha, Y., Sutopo, A., Ahmad, Fatmawati, Astuti, T.I, & Mrihatini, A. (2021). Penguatan generasi cerdas dan berkarakter bagi masyarakat Tangen, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1), p. 63-73.
- Syaumi, I.K., & Dewi, D.A. (2022) Implementasi Nilai-nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), p. 1957-1963.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), p. 29–39